

**DAMPAK BANTUAN PROGRAM GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN
MASYARAKAT PACITAN (GRINDULU MAPAN) DI KECAMATAN PACITAN
KABUPATEN PACITAN**

Arin Yulitasari

12040674027 (Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: arinyulitasari@yahoo.co.id

Tauran, S.Soc., M.Soc., Sc

0013047602 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: tauran_unesa@yahoo.com

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang hingga saat ini belum dapat diatasi. Melalui kerjasama dari berbagai pihak diharapkan dapat menanggulangi angka kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah tingkat Kabupaten. Beberapa Inovasi telah diterapkan salah satunya adalah Program Gerakan Terpadu Mensejahterakan Masyarakat Pacitan atau Grindulu Mapan. Program ini dilakukan dengan memberikan beberapa bantuan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Salah satunya adalah bantuan Rehab Rumah. Melalui bantuan ini akan dilakukan perbaikan bagi rumah RTSM sehingga dapat dihasilkan sebuah rumah yang layak dan sehat bagi penghuninya. Kecamatan Pacitan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Pacitan yang masih terdapat rumah tidak layak huni. Sejak tahun 2012 hingga saat ini telah berhasil merenovasi rumah tidak layak huni sejumlah 42 rumah .

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak bantuan Rehab Rumah Program Grindulu Mapan di Kecamatan Pacitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan dampak bantuan Rehab Rumah akan diketahui dengan melihat dampak secara ekonomi dan dampak bagi kualitas hidup antara lain perumahan, lingkungan, kesehatan, stabilitas sosial dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bantuan rehab rumah memberikan dampak yang positif dalam aspek perumahan, lingkungan, kesehatan dan pendidikan. Namun dalam aspek pendapatan masyarakat tidak memberikan dampak yang positif, bantuan Rehab Rumah juga menimbulkan kecemburuan sosial dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait rumah sehat sehingga perlu adanya sosialisasi terkait rumah sehat.

Kata Kunci: Dampak, Grindulu Mapan, Rehab Rumah

Abstract

Poverty is still a major problem that until now has not been able to overcome. Through the cooperation of various parties are expected to tackle poverty in Indonesia, one of which is the district level. Several innovations have been implemented one of which is the Program Gerakan Terpadu Mensejahterakan Masyarakat Pacitan or Grindulu Mapan. The program is conducted by memberikan some relief to the Very Poor Households (RTSM). One of them is the relief Renovation House. Through this assistance will be carried out repairs to the RTSM house so it can produce a decent home and healthy for its occupants. Pacitan Areas is one of Pacitan District in which there are still uninhabitable houses. Since 2012 until now has managed to renovate the house uninhabitable some 42 homes.

The purpose of this study is to describe the impact of aid Rehab Homes Program Grindulu Steady in District Pacitan. The method used in this study used descriptive qualitative method. Data collected by using interviews, observation and documentation. To describe the effect of aid Rehab Houses will be known by looking at the economic impact and the impact on quality of life, among others, housing, environment, health, social and educational stability.

Based on the survey results revealed that the help renovation house had a positive impact in aspects of housing, the environment, health and education. However, in the aspect of people's

incomes do not have a positive impact, aid renovation house also cause social jealousy and lack of understanding related community healthy home so needs socialization about healthy home.

Keywords: Impact, Grindulu Mapan, Renovation House

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan masih menjadi masalah utama dalam pembangunan di Indonesia baik pembangunan secara fisik maupun non fisik. Hal ini menjadikan penanganan kemiskinan menjadi perhatian besar untuk ditangani oleh pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2009 hingga tahun 2014. Pada tahun 2009 angka kemiskinan tercatat sebanyak 32,53 juta orang, jumlah ini terus mengalami penurunan hingga pada bulan Maret 2014 angka kemiskinan terus menurun menjadi 28,28 juta orang dan mulai September 2014 angka kemiskinan di Indonesia sebesar 27,73 juta orang. Angka kemiskinan sejak tahun 2009 hingga tahun 2014 menunjukkan penurunan sebanyak 4,8 juta orang yang telah berhasil keluar dari kategori masyarakat miskin (www.bps.go.id).

Pemerintah pusat bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam strategi percepatan penanggulangan kemiskinan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menuliskan bahwa penanggulangan kemiskinan yang komprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (<http://www.tnp2k.go.id/id/>). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab yang sama terhadap penanggulangan kemiskinan.

Melalui strategi inilah banyak pemerintah daerah yang melakukan beberapa inovasi dalam menanggulangi kemiskinan. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memajukan daerahnya. Beberapa inovasi yang telah dilakukan di beberapa daerah antara lain di Kabupaten Bogor, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Pacitan. Pemerintah Kabupaten Bogor menerapkan program inovasi Revitalisasi Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Berbasis Perdesaan, program ini lahir didasari oleh banyaknya jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Bogor yang didominasi oleh penduduk miskin bermata pencaharian petani. Program inovasi lainnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah Program Gerakan Membangun Bersama Rakyat (GMBR) yang diterapkan oleh Kabupaten Lampung Barat, dan Program Pembangunan Berbasis Rumah Tangga (PPBRT) yang merupakan inovasi dari Kabupaten Sumbawa Barat. (<http://www.leadership-park.com>).

Pemerintah Kabupaten Pacitan juga menerapkan sebuah inovasi untuk mengurangi angka kemiskinan melalui Program Gerakan Terpadu Mensejahterakan Masyarakat Pacitan (GRINDULU MAPAN) dengan membidik kelompok masyarakat yang paling menderita. Program GRINDULU MAPAN diatur dalam Peraturan Bupati Nomer 14 tahun 2012 tentang Gerakan Terpadu Menyejahterakan Pacitan "Grindulu Mapan".

Secara umum Program GRINDULU MAPAN bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat terutama mereka yang menjadi sasaran program yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Secara khusus Program Grindulu Mapan bertujuan :

- Meningkatkan ketahanan sosial ekonomi rumah tangga sangat miskin (RTSM);
- Terpenuhinya kebutuhan dasar rumah tangga sangat miskin (RTSM);
- Meningkatkan keberdayaan RTSM sehingga mampu memobilisasi potensi sosial yang dimiliki, mampu menolong dirinya sendiri dan menentukan nasibnya sendiri.

Dalam program GRINDULU MAPAN terdapat 8 jenis bantuan yang diberikan salah satunya adalah Bedah Rumah. Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Menurut Yudohusodo dkk (dalam Raharja: 2010, 1)

Rumah sebagai sarana “memanusiakan” manusia, pemberi ketentraman hidup dan sebagai pusat kegiatan berbudaya manusia. Memiliki rumah merupakan investasi jangka panjang.

Kondisi salah satu Rumah Tidak Layak huni yang berhasil diidentifikasi oleh Tim Grindulu Mapan diketahui bahwa rumah tidak layak huni cukup memprihatinkan, dengan keterbatasan akses seperti listrik dan air. Melalui program Grindulu Mapan bersama Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan selaku SKPD penanggung jawab akan memberikan bantuan dalam bentuk Rehab Rumah, Plesterisasi, Sumur atau pompa air, Jamban/WC.

Bantuan Rehab rumah merupakan salah satu kegiatan untuk memperbaiki kondisi rumah penerima bantuan seperti perbaikan dinding, atap maupun lantai rumah. Dengan menggunakan pendekatan mengurangi beban hidup masyarakat miskin, maka masyarakat penerima bantuan akan lebih fokus dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari tanpa memisaukan kondisi rumah yang tidak layak huni.

Kecamatan Pacitan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pacitan yang masyarakatnya masih memiliki rumah yang tidak layak huni, meskipun Kecamatan Pacitan terletak di pusat Kabupaten Pacitan dimana Kecamatan Pacitan merupakan barometer bagi kecamatan lain dan merupakan pusat perekonomian hal ini tidak menjadikan Kecamatan Pacitan menjadi sebuah Kecamatan yang alpa terhadap kemiskinan dan kepemilikan rumah tidak layak huni.

Setelah dilakukannya perbaikan rumah melalui program GRINDULU MAPAN berdasarkan observasi awal kini kondisi rumah penerima bantuan telah berhasil diperbaiki dan menjadi rumah yang layak. Melihat dari hasil yang nampak maka menarik untuk dilakukan studi untuk mengetahui dampak yang diberikan pada bantuan rehab rumah program Grindulu Mapan. Studi dampak dianggap perlu untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dalam menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Dampak Bantuan Rehab Rumah Program Gerakan Terpadu Mensejahterakan Masyarakat Pacitan

(GRINDULU MAPAN) Di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan”

RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak kegiatan bantuan Rehab Rumah Program Grindulu Mapan di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan dampak bantuan Rehab Rumah Program Grindulu Mapan di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

MANFAAT

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Administrasi Negara yang mana sebagai upaya untuk memperkaya kajian mengenai kebijakan publik yang merupakan fokus ilmu administrasi negara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas
Penelitian ini dijadikan bahan tambahan referensi dalam menambah dan melengkapi kajian mengenai kebijakan publik khususnya tentang evaluasi kebijakan
 - b. Bagi Instansi Pemerintah Terkait
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau masukan juga bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

- A. Kebijakan Publik
Nugroho (2008:68) mendefinisikan Kebijakan Publik sebagai keputusan otoritas Negara yang bertujuan mengatur kehidupan bersama. Tujuan kebijakan publik dapat dibedakan menjadi dua, dari sisi sumber daya atau risorsis, yaitu antara kebijakan public yang bertujuna mendistribusikan sumber

daya Negara dan yang bertujuan menyerap sumber daya Negara. Pendapat lain yang berbanding lurus dengan definisi sebelumnya adalah menurut James Arderson (Agustino, 2012:7) kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.

B. Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan digunakan untuk mengukur atau menilai keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Weiss (Widodo, 2011:114) menyatakan bahwa riset evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak dari suatu program yang mengarah pada pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai sarana untuk memberikan kontribusi (rekomendasi) dalam membuat keputusan dan perbaikan program pada masa mendatang.

Evaluasi menurut Suryahadi (2007) terbagi menjadi 2 jenis, yakni :

1. Menurut waktu pelaksanaan :

- a. Evaluasi Formatif, yaitu dilaksanakan pada waktu pelaksanaan program, bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan program, sehingga akan ditemukan masalah-masalah dalam pelaksanaan program.
- b. Evaluasi Summatif, yaitu dilaksanakan pada saat pelaksanaan program sudah selesai, bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan program, sehingga akan ditemukan capaian dalam pelaksanaan program.

2. Menurut Tujuan

- a. Evaluasi proses : bagaimana program berjalan dengan fokus pada masalah penyampaian pelayanan (*service delivery*).

- b. Evaluasi biaya-manfaat : mengkaji biaya program relatif terhadap penggunaan sumberdaya dan manfaat program.

- c. Evaluasi dampak : apakah program dapat memberikan pengaruh yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini adalah bentuk evaluasi dampak didasarkan pada tujuannya. Dalam penelitian ini akan dilihat dampak yang diberikan oleh adanya bantuan Rehab Rumah Program GRINDULU MAPAN di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

C. Dampak

Terdapat 2 jenis akibat yang dihasilkan oleh kebijakan menurut Dunn (2003: 513) yaitu keluaran (*outputs*) dan dampak (*impacts*). Keluaran kebijakan adalah barang, layanan, atau sumberdaya yang diterima oleh kelompok sasaran atau kelompok penerima (*beneficiaries*). Sedangkan dampak kebijakan merupakan perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut.

Aspek dampak oleh Langbein (dalam Wibawa, 1994:38) terdapat 4 tipe utama dampak program , yakni :

1. Dampak pada kehidupan ekonomi : penghasilan, nilai tambah dan sebagainya
2. Dampak pada proses pembuatan kebijakan: apa yang akan dilakukan pada kebijakan berikutnya
3. Dampak pada sikap publik : dukungan pada pemerintah, pada program dan sebagainya
4. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yang bersifat non ekonomis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena

untuk memudahkan mencari dan mendapatkan informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi informasi yang kurang lengkap terkait bagaimana dampak bantuan rehab rubah program GRINDULU MAPAN. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa program seperti halnya program-program pemerintah lainnya dimulai dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di semua tingkat dan lapisan masyarakat. Sosialisasi dilakukan dari tingkat Kecamatan hingga struktur masyarakat yang palig bawah yaitu RT. Sosialisasi dilakukan oleh Bappeda selaku sekretariat Program Grindulu Mapan juga SKPD penanggung jawab bantuan yang dalam bantuan Rehab Rumah adalah Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan. Sosialisasi dilakukan untuk sinkronisasi dan menjaga konsistensi informasi, keberlangsungan dan ketercapaian tujuan dari program GRINDULU MAPAN. Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan pemasangan reklame di beberapa tempat yang dianggap krusial seperti perbatasan Kabupaten juga alun-alun Kabupaten Pacitan.

Bantuan Rehab Rumah telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan mekanisme pelaksanaan sebagaimana tercantum dalam pedoman umum GRINDULU MAPAN. Bantuan Rehab Rumah diberikan kepada masyarakat penerima bantuan berupa bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan oleh penerima bantuan. Dalam proses pengerjaannya dilakukan dengan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk dukungan dan partisipasi terhadap adanya program ini. Selama proses pengerjaan akan terus dipantau oleh pihak Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan maupun dari aparatur Kecamatan dan Desa/ Kelurahan.

Kendala dalam pelaksanaan Rehab Rumah sejauh ini adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan sehingga memperlambat ketercapaian tujuan dari program

ini. Dalam satu tahun anggaran dinyatakan oleh salah satu staff teknis Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan hanya memperbaiki 100 rumah dalam setahun, namun meskipun begitu hal ini tidak menjadi sebuah patokan. Dalam satu tahun anggaran tidak jarang kuota melebihi angka 100 atau kurang dari 100, hal ini disesuaikan kembali dengan anggaran yang tersedia.

Sejak dimulainya bantuan Rehab Rumah ini yaitu tahun 2012, pemerintah Kabupaten Pacitan telah berhasil merehab rumah sebanyak 778 unit dari 2.361 unit. Sehingga hingga saat ini tersisa 1.583 unit atau 32.95%. Jumlah tersebut dinilai sangat kurang dan jauh dari target sasaran sehingga saat ini bantuan Rehab Rumah berada dalam status “perlu perhatian khusus”. Output dari program Bedah Rumah adalah terciptanya rumah yang layak dan sehat bagi masyarakat miskin

Studi evaluasi juga dilakukan untuk mengukur dan mengetahui dampak yang dihasilkan oleh adanya bantuan Rehab Rumah sebagaimana yang diungkapkan oleh Weiss bahwa riset evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak dari suatu program yang mengarah pada pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai sarana untuk memberikan kontribusi (rekomendasi) dalam membuat keputusan dan perbaikan program pada masa mendatang. Untuk mengukur dampak bantuan rehab rumah di Kecamatan Pacitan. Berikut ini dampak yang dapat dilihat dari bantuan Rehab Rumah di Kecamatan Pacitan:

1. Dampak Ekonomi

Pada aspek ekonomi dapat dilihat dari tingkat penghasilan dan nilai tambah dari rumah setelah berhasil dilakukan perbaikan. Bantuan rehab rumah tidak memberikan dampak pada peningkatan penghasilan penerima bantuan hal ini dikarenakan focus bantuan ini merupakan perbaikan rumah, namun adanya bantuan rehab rumah ini memberikan beban bagi penerima bantuan yaitu kenaikan beban listrik juga biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh penerima bantuan dalam proses perbaikan rumah dikarenakan biaya yang diberikan masih belum memenuhi kebutuhan dari penerima bantuan. Selain

pada tingkat pendapatan dampak ekonomi juga dilihat dari nilai tambah dari rumah tersebut, setelah dilakukan rehab rumah dapat meningkatkan nilai jual dari rumah tersebut, meskipun nilai yang diperoleh tidak terlalu tinggi.

2. Dampak pada Kualitas Hidup

Kualitas hidup dalam penelitian ini menggunakan indikator kualitas hidup yang dikemukakan oleh *Organization of Economic and Culture Development* (OECD) yaitu:

a. Perumahan

Bantuan Rehab Rumah yang berfokus pada perbaikan rumah memberikan dampak yang baik bagi rumah penerima bantuan. Dengan adanya bantuan ini rumah yang kondisi sebelumnya tidak layak seperti atap yang bocor, lantai yang masih terbuat dari tanah dan lain-lain. Setelah adanya bantuan Rehab Rumah kondisi rumah penerima bantuan berhasil diperbaiki sedemikian rupa. Kondisinya saat ini sudah lebih layak dibandingkan dengan sebelum mendapat bantuan. Dinding rumah telah diganti dengan kayu kualitas menengah atau tinggi bahkan diganti dengan tembok permanen dari batako, atap rumah telah diperbaiki sehingga tidak mengalami kebocoran saat hujan tiba dan lantai telah diplester.

b. Lingkungan

Lingkungan rumah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan secara fisik adalah ketersediaan ruang dalam rumah seperti kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, ruang makan. Melalui bantuan Rehab Rumah ini mampu memenuhi kebutuhan ruang dalam rumah meskipun ruang tersebut belum difungsikan secara utuh. Dalam segi lingkungan non fisik, hal ini berkaitan dengan pekarangan rumah penerima bantuan. Pekarangan telah dimanfaatkan sedemikian rupa oleh pemilik rumah guna menyalurkan

hobi, memperindah tampilan rumah atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tanaman cabai dll.

c. Kesehatan

Bantuan Rehab Rumah di Kecamatan Pacitan berdampak positif dalam meningkatkan kesehatan penerima bantuan. Kondisi rumah yang telah selesai direhab menjadikan kondisi lingkungan rumah menjadi lebih sehat, seperti lantai rumah yang telah diplester sehingga tidak menimbulkan debu dalam rumah. Melalui bantuan ini dapat meminimalisir timbulnya wabah penyakit bagi pemilik rumah. Namun meskipun mampu meningkatkan kesehatan penerima bantuan, masyarakat belum paham terkait rumah sehat.

d. Stabilitas Sosial

Melalui bantuan Rehab Rumah yang dilakukan mampu meningkatkan atau berdampak positif pada kondisi sosial masyarakat Kecamatan Pacitan. Dengan adanya bantuan ini semakin meningkatkan kepedulian antar masyarakat. Tahap perhaban dilakukan secara bersama-sama melalui gotong royong antar warga sehingga tidak diperlukan lagi sewa tukang, melalui kegiatan gotong royong inilah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap masyarakat lainnya, selain itu dikarenakan proses pandataan calon penerima bantuan melibatkan masyarakat sehingga masyarakat dituntut untuk ikut serta dan peduli terhadap masyarakat lain yang layak untuk mendapat bantuan. Bantuan Rehab Rumah juga mampu meningkatkan kepercayaan diri dari masyarakat penerima bantuan dalam berinteraksi sesama masyarakat. Namun hal ini menimbulkan kecemburuan bagi masyarakat lain terutama bagi mereka yang tidak mendapat bantuan.

e. Pendidikan

Pada bidang pendidikan, bantuan rehab rumah mampu memfasilitasi sarana

belajar bagi anak seperti atap rumah yang tidak lagi bocor sehingga tidak akan menimbulkan kekhawatiran akan mengganggu proses belajar maupun merusak fasilitas belajar seperti buku. Berkenaan dengan pendidikan dalam rumah yang dilakukan oleh orang tua seperti pemberian pendidikan karakter maupun moral tidak memberikan dampak yang positif. Hal ini dikarenakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi, sehingga sebelum adanya bantuan ini tanggung jawab tersebut telah dipenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bantuan Rehab Rumah Program GRINDULU MAPAN di Kecamatan Pacitan telah berjalan dengan baik. Sejak tahun 2012 hingga sekarang bantuan Rehab Rumah telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman umum yang ada dan berdampak secara positif pada aspek perumahan, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Namun bantuan Rehab Rumah berdampak secara negatif pada tingkat pendapatan penerima bantuan dan menimbulkan kecemburuan bagi masyarakat lainnya.

SARAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian di lapangan, secara keseluruhan, peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan koordinasi antar lembaga sehingga dapat

meminimalisir kesalahan komunikasi, selain itu juga harap dilakukan sosialisasi terkait rumah sehat, sehingga masyarakat menjadi paham dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga output yang telah ditetapkan dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku, Jurnal dan Skripsi

<http://www.bps.go.id> (diakses pada 10 September 2015)

<http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/strategi-percepatan-penanggulangan-kemiskinan/sekilas-strategi-percepatan/> (diakses pada 3 Januari 2016)

Peraturan Bupati Nomer 14 tahun 2012 tentang Gerakan Terpadu Menyejahterakan Pacitan “Grindulu Mapan”

Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabetha.

Widodo, Joko. 2011. *Analisis Konsep dan Aplikasi : Analisis Proses*. Malang: Banya Media Publishing.

William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press

Suryahadi, Asep. 2007. *Kumpulan Bahan Latihan Pemantauan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan. Modul 4: Persyarakatan dan Unsur-Unsur Evaluasi yang Baik*. Jakarta: Bappenas (www.ditpk.bappenas.go.id)

Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.